

GAMBARAN DAN PERMASALAHAN KEPATUHAN KONSUMSI OBAT ANTIHIPERTENSI PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI ESENSIAL DALAM KEGIATAN POSYANDU LANSIA DI PUSKESMAS OLAK KEMANG KOTA JAMBI

Sartika¹, Ratna Sugiarti²

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

UPTD Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi

Email : Sartika4923@gmail.com

ABSTRACT

Background: Hypertension is an increase in systolic blood pressure from 140 mmHg and diastolic more than 90 mmHg at two measurements with an interval of five minutes in a state of well-rested / calm.

Objective: To find out the description and problems in compliance with the consumption of antihypertensive drugs in the elderly with essential hypertension in the activities of the Elderly Posyandu at the Olak Kemang Health Center

Method: This research was conducted in the working area of the Olak Kerja Health Center in 3 urban villages using a mix method in the form of interviews and questionnaires. The interview was conducted at the officer in charge of the Elderly Posyandu and questionnaires were given to elderly people with HT who were present at the Elderly Posyandu activities at the Olak Kemang Health Center

Results: From 30 respondents (8 men and 22 women) and interviews with officers in charge of the Elderly Posyandu, it was found that the level of adherence to hypertension drug consumption in the elderly was included in the low category with a high compliance rate of 6.67%, a medium compliance rate of 16.67 and a high compliance rate of 76.66%.

Conclusion: the level of adherence to HT drug consumption in the elderly in the activities of the Elderly Posyandu at the Olak Kemang health center is still low

Keywords : Hypertension, Elderly, Puskesmas, Jambi

ABSTRAK

Latar Belakang : Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang.

Tujuan : Untuk mengetahui gambaran dan permasalahan-permasalahan dalam kepatuhan konsumsi obat antihipertensi pada lansia penderita hipertensi esensial dalam kegiatan Posyandu Lansia di Puskesmas Olak Kemang

Metode : Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Olak Kerja di 3 kelurahan dengan menggunakan mix method berupa wawancara dan kuesioner. Wawancara dilakukan pada petugas penanggung jawab Posyandu Lansia dan kuesioner diberikan pada lansia penderita HT yang hadir pada kegiatan Posyandu Lansia di Puskesmas Olak Kemang

Hasil : Dari 30 responden (8 laki-laki dan 22 perempuan) dan wawancara petugas penanggung jawab

Posyandu Lansia didapatkan tingkat kepatuhan konsumsi obat hipertensi pada lansia termasuk dalam kategori rendah dengan tingkat kepatuhan tinggi 6,67 % , tingkat patuh sedang 16,67 dan tingkat patuh tinggi 76,66%.

Kesimpulan : tingkat kepatuhan konsumsi obat HT pada lansia dalam kegiatan Posyandu Lansia di puskesmas Olak Kemang masih rendah

Kata Kunci : Hipertensi, Lansia, Puskesmas, Jambi

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan satu dari penyakit tidak menular yang menjadi masalah di bidang kesehatan dan sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer yaitu puskesmas. Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang.^{1,2}

Menurut data WHO, diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun diseluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar tinggal dinegara yang rendah dan menengah. Diperkirakan 46 % orang dewasa yang hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Kurang dari sebagian orang dewasa (42 %) dengan hipertensi yang didiagnosis dan diobati . Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21 %) dengan hipertensi dapat mengendalikannya. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini diseluruh dunia. Salah satu target penyakit global tidak penular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33 % antara tahun 2010-2030.³

Kasus hipertensi sendiri menduduki urutan kedua terbanyak dari 10 besar kasus terbanyak di Puskesmas Olak Kemang pada tahun 2022 dengan prevalensi 17,05 % dari semua kasus.

Tujuan pengobatan pada penderita hipertensi adalah untuk meningkatkan kualitas hidup. Akan tetapi banyak yang berhenti berobat ketika merasa tubuhnya sedikit membaik. Sehingga diperlukan kepatuhan pasien yang menjalani pengobatan hipertensi agar didapatkan kualitas hidup pasien yang lebih baik.^{5,6} Berdasarkan uraian diatas, kepatuhan konsumsi obat merupakan penting pada penderita hipertensi dan sering terjadi masalah yang sering dialami oleh penderita hipertensi, maka peneliti ingin mengetahui tingkat kepatuhan konsumsi obat antihipertensi pada lansia penderita hipertensi esensial dalam kegiatan Posyandu Lansia di Puskesmas Olak Kemang.

METODE

Desain penelitian dengan deskriptif yang menggunakan metode wawancara

dan kuesioner. Pengumpulan data dilaksanakan pada lingkungan kerja Puskesmas Olak Kemang di tiga kelurahan pada bulan Mei 2022

Penelitian ini adalah sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang di tiga kelurahan. Setelah proses pengumpulan data selesai, data diolah secara manual dan dianalisis menggunakan metode siklus pemecahan masalah. Siklus dimulai dari identifikasi masalah dengan curah pendapat, setelah terkumpul beberapa permasalahan yang ada selanjutnya permasalahan tersebut dikonfirmasi dengan data primer ataupun sekunder.

Permasalahan yang didukung oleh data primer dan data sekunder akan dibuat dalam pernyataan masalah. Selanjutnya dari pernyataan masalah tersebut akan ditentukan prioritas masalah dengan menggunakan metode MCUA dan PAHO. Prioritas masalah yang terpilih, akan diidentifikasi penyebab masalahnya dalam diagram fish bone. Dari beberapa akar penyebab dalam diagram fish bone tersebut, dicari penyebab yang paling dominan melalui diskusi. Selanjutnya penyebab yang paling dominan akan dicari alternative pemecahan masalah dengan metode MCUA. Setelah itu dibuat rencana penerapan berupa Rencana Usulan

Kegiatan (RUK), dan kegiatannya akan dimonitoring dengan hasil akhir yang dievaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan program. penyebab yang paling dominan akan dicari alternative pemecahan masalah dengan metode MCUA.. Setelah itu dibuat rencana penerapan berupa Rencana Usulan Kegiatan (RUK), dan kegiatannya akan dimonitoring dengan hasil akhir yang dievaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian dengan cara mewawancarai dengan Pemegang Program Posyandu Lansia dan pengisian kuesioner pada pasien Hipertensi yang hadir dalam kegiatan Posyandu Lansia.. Dari tabel di atas menunjukkan responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki frekuensi dan persentase terbesar yaitu 22 orang dengan presentase 63 %, kemudian diikuti oleh jenis kelamin laki-laki yaitu 8 orang dengan presentase 27 %.

tingkat kepatuhan yang dikategorikan patuh tinggi memiliki persentase paling kecil yaitu sebanyak 2 orang (6,67%), urutan kedua tingkat kepatuhan sedang yaitu sebanyak 5 orang (16,67%) dan urutan ke-tiga tingkat kepatuhan rendah sebanyak 23 (76,66%)

Tabel.Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi(Orang)	Persen(%)
Laki-laki	8	27.00
Perempuan	22	73.00
Total	30	100,00

Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Responden

Tingkat kepatuhan	Frekuensi(Orang)	Persen(%)
Patuh tinggi	2	6.67
Patuh sedang	5	16,67
Patuh rendah	23	76,66
Total	30	100,00

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Responden

Variabel	Frekuensi(Orang)	Persen(%)
Patuh	2	6.67
Tidak Patuh	28	93.33
Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas maka tingkat kepatuhan konsumsi obat antihipertensi pada lansia penderita hipertensi esensial dalam kegiatan Posyandu Lansia di Puskesmas Olak Kemang sebesar 6,67 %. Dari hasil penentuan masalah menggunakan teknik MCUA, maka analisis pemecahan masalah terpilih adalah "Membentuk pengawas konsumsi obat dari anggota keluarga

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan berbagai upaya dalam memecahkan

masalah pada kepatuhan konsumsi obat antihipertensi pada lansia penderita hipertensi esensial dalam kegiatan Posbindu Lansia di puskesmas Olak Kemang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masalah pada kepatuhan konsumsi obat antihipertensi pada penderita hipertensi esensial dipuskesmas Olak Kemang
 - a. Responden merupakan pasien pre-lansia dan lansia yang mayoritas memiliki peluang kesulitan untuk mengingat konsumsi obatnya.
 - b. Kurangnya peran dan keikutsertaan

- keluarga pasien dalam mengingatkan penderita hipertensi untuk rutin mengonsumsi obatnya setiap hari.
- c. Ada beberapa responden hanya rutin mengambil obatnya dan mengonsumsinya apabila ada gejala sakit kepala saja, responden cenderung lebih memilih mengonsumsi obat-obatan herbal.
 - d. Rendahnya tingkat kepatuhan konsumsi obat antihipertensi pada lansia penderita hipertensi esensial dalam kegiatan Posyandu Lansia di Puskesmas Olak Kemang.
2. Masalah yang diprioritaskan adalah lansia cenderung sering lupa mengonsumsi obat antihipertensi.
 3. Faktor penyebab masalah yang dominan adalah tidak ada pengawasan konsumsi obat karena pasien merupakan pasien lanjut usia sehingga sering lupa mengonsumsi obatnya.
 4. Alternatif pemecahan masalah yang terpilih yaitu membentuk anggota pengawas konsumsi obat dari anggota keluarga.

REFERENSI

1. World Health Organization (WHO). *Pathophysiology of Hypertension*. Article. New York. 2018.
2. American Heart Association. *Heart disease & stroke statistics – 2015 Update*. Dallar, Texas: American Heart; 2015.
3. Aronow, Willbert. *Treatment of hypertensive emergencies*. PMC; 2017.
4. Nuraini, Bianti. "Risk Factors of Hypertension." *Jurnal Majority*. 2015.4(5):10–19. <http://juka.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/602/606>.
5. Bell, Kayce, Pharm D., and June Twiggs. "Hypertention: The Silent Killer: Updated JNC-8 Guideline Recommendations." *Universal Activity (Alabama Pharmacy Association)*, 2015.
6. Ernawati, I., S. S. Fandinata Dan S. N. Permatasai. *Buku Referensi: Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Hipertensi : Pengukuran Dan Cara Meningkatkan Kepatuhan*. Gresik : Graniti. 2020.